

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis resepsi audiens terhadap pesan *Dress Well* di serial *Emily In Paris* Episode 2, maka peneliti menarik kesimpulan yang menjawab pernyataan dari tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pemaknaan audiens terhadap pesan *Dress Well* dalam serial *Emily in Paris* episode 2 sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masing-masing informan. Pesan tersebut tidak hanya dipahami sebagai ajakan untuk berpakaian modis, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk ekspresi diri, profesionalisme, hingga alat untuk menunjukkan eksistensi dalam lingkungan sosial tertentu.
2. Berdasarkan analisis menggunakan teori resepsi Stuart Hall, pemaknaan audiens terbagi dalam tiga posisi: Posisi Dominan (Dominant-Hegemonic Reading): Audiens menerima pesan *Dress Well* sebagaimana dimaksud pembuat serial, yaitu berpakaian menarik sebagai bentuk kepercayaan diri, profesionalisme, dan kunci keberhasilan sosial. Posisi Negosiasi (Negotiated Reading): Audiens menyetujui sebagian pesan, namun mengadaptasinya dengan mempertimbangkan norma lokal atau keterbatasan ekonomi dan kenyamanan pribadi. Posisi Oposisi (Oppositional Reading): Audiens menolak atau mengkritik pesan *Dress Well* karena dianggap mengglorifikasi standar kecantikan Barat, kapitalistik, dan tidak inklusif terhadap kelompok masyarakat dengan keterbatasan akses ekonomi atau penampilan fisik yang tidak sesuai standar populer.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa pesan media, khususnya yang bersifat visual

seperti fashion, tidak diterima secara seragam oleh audiens, melainkan ditafsirkan sesuai dengan kerangka berpikir, pengalaman, dan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya hidup masing-masing. Hal ini memperkuat asumsi bahwa audiens bukanlah penerima pasif, melainkan agen aktif dalam membentuk makna dari media yang mereka konsumsi.

5.2 Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi akademisi yang tertarik pada kajian komunikasi media, budaya populer, dan fashion sebagai bentuk komunikasi non-verbal. di bidang ilmu komunikasi dan kajian budaya disarankan untuk Mengembangkan studi-studi interdisipliner yang menggabungkan aspek media, mode, dan identitas budaya dalam konteks globalisasi. Menjadikan teori resepsi Stuart Hall sebagai landasan untuk menggali pemaknaan khalayak dalam berbagai konteks media populer lain yang berkembang pesat di era digital. Melakukan studi perbandingan lintas budaya mengenai pemaknaan fashion dalam media, agar dapat melihat bagaimana konstruksi makna berubah dalam konteks budaya yang berbeda. Dengan demikian, kajian mengenai pesan media seperti *Dress Well* tidak hanya menjadi bahan diskusi akademis, tetapi juga memberi kontribusi pada pemahaman tentang dinamika identitas dan representasi dalam masyarakat modern.
2. Diharapkan penelitian serupa dapat dilakukan dengan populasi yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan pemetaan sikap khalayak dalam skala lebih besar. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh media sosial terhadap persepsi berpakaian dan identitas visual generasi muda. Tak hanya itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti

menyadari bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan dalam studi ini, sehingga masih terbuka peluang untuk dikaji lebih lanjut dari perspektif yang berbeda.

